

Hambatan Orangtua terhadap Pembelajaran Daring pada Anak di Masa Pandemi

Hasanah^{1*}, Rini Susiani², Maulida³, Irma Aryani⁴, Syarifah Rahmiza Muzana⁵, Suryani⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Abulyatama

*¹Email: hasanah_ppkn@abulyatama.ac.id

Abstract

Parents plays an important role in their children's learning and development, furthermore parents are children's first educators, children are watching their parents and learning happens in everyday moment parents share with their children. A phenomenon that covid-19 pandemic has a major impact toward the education sector, the government has implemented a learning policy, namely learning from home. This study aims to find out what obstacles are experienced by parents while accompanying children to learn at home during covid 19 pandemic. This study employed a qualitative descriptive research method with case study approach. The sample are nine parents whose children attended elementary school. The result of this study indicates that in general the obstacles of parent in assisting children learning from home are: First, inability to teach and explain the material properly by parents. Second, the difficulty of parent to create children enthusiastic to participate in online learning. Third, Lack of time to accompany children because they have to work and parents are impatient in accompanying children when studying at home. Fourth, parent not accustomed to using technology such as difficulties in operating gadget and computer. This research is expected to be able to explore the obstacles of parent in assisting children when learning at home so that this research is able to contribute to further researcher in exploring the solutions to these problems.

Keywords: *obstacles, parents, learning from home*

Abstrak

Orangtua sangatlah berperan penting terhadap pendidikan anak, terlebih orangtua merupakan sekolah pertama bagi anak-anaknya, mulai saat anak bangun tidur hingga anak tidur kembali, semua aktifitas anak tentunya dalam pengawasan orangtua. Saat ini kita mengalami masa-masa dimana semua aktifitas dilakukan di dalam rumah, maka anak pun demikian yaitu belajar dalam rumah bersama orang tuanya atau daring. Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin melihat hambatan-hambatan apasaja yang dihadapi orang tua saat anak belajar di rumah tanpa pergi ke sekolah seperti dahulunya. Dalam penelitian ini

menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan pendekatan studi kasus, dengan subjek penelitian yaitu sembilan orangtua yang memiliki anak usia sekolah dasar. Maka hasil penelitian yang didapatkan dilapangan bahwa selama ini para orangtua mengalami beberapa hambatan terhadap pembelajaran anak selama daring di rumah, antara lain: *pertama* para orangtua tidak memamami materi yang diberikan oleh gurunya anak-anak. *Kedua*, kurangnya minat belajar dari anak dikarenakan orangtua tidak bisa memberikan dorongan belajar. *Ketiga* kurangnya waktu yang dimiliki oleh orangtua saat anak belajar di rumah dan kurangnya rasa sabar yang dimiliki oleh orangtua. *Empat* para orang tua kurang menguasai atau menggunakan alat elektronik, baik itu handphone ataupun komputer. Dari hasil tinjauan tersebut maka marilah sama-sama kita ikut berperan penting dalam pendidikan anak, baik orangtua, guru bahkan masyarakat sekitar, agar nantinya generasi kita semakin baik dalam pendidikan. Dengan demikian adanya penelitian ini maka diharapkan para orang tua dan juga guru untuk lebih memaksimalkan proses pembelajaran anak selama di rumah.

Kata Kunci: hambatan, orangtua, pembelajaran daring

PENDAHULUAN

Saat ini kita memasuki tahun kedua dalam masa pandemi covid-19, yang mengharuskan kita melakukan segala sesuatu di dalam rumah masing-masing, demikian juga dalam dunia pendidikan masih menerapkan proses pembelaran di rumah bersama dengan orang tua, mengingat masih banyak sekolah yang masih tutup, dengan menerapkan pembelajaran daring. Sebagian orang tua tentu tidak mudah dalam mendampingi anak belajar di rumah dengan memberikan pemahaman dan pengertian kepada anaknya. Hal tersebut wajar adanya, terlebih bagi orang tua yang juga memiliki rutinitas pekerjaan lain, baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai wanita karir yang terkadang akan membuat orang tua kelelahan dan stress terhadap anaknya dengan berbagai tingkah laku mereka selama pembelajaran dirumah. Saat anak belajar dirumah guru telah memberikan sejumlah tugas kepada siswa, bahkan guru setiap hari mengirikan tugas kepada siswa melalui forum diskusi. Sistem pembelajaran yang dikerjakan oleh siswa selama di rumah masih seperti biasa, hanya saja yang berbeda melalui kelas *online* atau dalam jaringan. Dengan tidak mengenakan seragam sekolah serta mengerjakan tugas-tugas sekolah sambil makan bersama orang tuanya. Maka atas dasar penjelasan diatas peneliti ingin

melakukan penelitian tentang hambatan yang dihadapi oleh para orang tua saat anak belajar daring di rumah.

KAJIAN PUSTAKA

1. Peran orang tua terhadap pendidikan

Anak adalah tanggung jawab orang tua. Segala kebutuhan anaknya seperti makan, minum, pakaian, rekreasi dan juga kebutuhan pendidikan ini merupakan semua tanggung jawab orangtuanya. Dalam hal ini pendidikan yang dimaksud merupakan pendidikan saat anak masih belum memasuki dunia pendidikan formal. Saat anak sudah memasuki dunia pendidikan formal tertentu yang sebagian tanggung jawab ada pada guru atau pendidik formal yaitu di sekolah.

Term pendidikan anak terdiri dari dua kata pendidikan dan anak. Pendidikan asal dari kata didik artinya: Memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya). Pembentukan sikap, pembinaan moral dan pribadi pada umumnya, terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pendidik/pembina pertama adalah orang tua, kemudian guru, semua pengalaman yang dilalui oleh anak waktu kecilnya, akan merupakan unsur penting dalam pribadinya (Daradjat, 2004).

Menurut Muhammad Abdurrahman pendidikan merupakan sebuah wahana untuk membentuk peradaban yang humanis terhadap seorang untuk menjadi bekal bagi dirinya dalam menjalani kehidupannya (Abdurrahman, 2003). Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat al-Kahfi 46 yang berbunyi

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلٌ

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, tetapi amalan-amalan yang kekal lagi shaleh adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan (QS. Al-Kahfi 46).

Dari penjelasan ayat diatas maka dapat dipahami bahwa anak merupakan perhiasan bagi kedua orang tuanya dan juga bagi nusa bangsa, terlebih saat anak-anak yang beriman kepada Allah SWT, shaleh dan shalehah, taat dan patuh kepada orang tuanya serta kepada Allah SWT, tentu hal ini akan menjadi tanggung jawab dan peran penting bagi kedua orang tuanya. Peran orang tua terhadap anak didalam rumah tentulah sangat banyak, mulai dari sandang, pangan, sarana dan prasarana serta pendidikan yang baik serta ilmu yang bermamfaat untuk anak-anaknya kelak yang akan hidup dalam masyarakat.

Selain memberikan pendidikan yang sifatnya kerohanian, orang tua wajib memberikan pendidikan jasmani. Jasmani berarti tubuh dan badan. Pendidikan jasmani berarti suatu proses pendidikan yang mengarah pada jasmaniah (hubungan dengan jasmani/tubuh) manusia. Karena keluarga sebagai tempat yang pertama dan utama. Sedangkan menurut Ramayulis peranan keluarga dalam pendidikan anak yakni:

- a. Peranan keluarga dalam pendidikan jasmani dan kesehatan bagi anak-anaknya.
- b. Peranan keluarga dalam pendidikan emosi
- c. Peranan keluarga dalam pendidikan akal
- d. Peranan keluarga dalam pendidikan akhlak
- e. Peranan keluarga dalam pendidikan sosial keagamaan
- f. Peranan keluarga dalam pendidikan keimanan (Ramayulis, 2001).

Keluarga dianggap sebagai tempat berkembangnya individu, dimana keluarga ini merupakan sumber utama dari sekian sumber-sumber pendidikan nalar seorang anak. Keluarga juga dinilai sebagai lapangan pertama, dimana di dalamnya seorang anak akan menentukan pengaruh-pengaruh dan unsur-unsur kebudayaan yang berlaku di masyarakat (Pasha, 2003). Peran keluarga (orang tua) sangat besar dalam meningkatkan pendidikan pengetahuan sebagai motivator semangat anak-anaknya sekaligus penyedia dana untuk menunjang

terlaksananya proses pendidikan pengetahuan ini. Sehingga berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa kualitas adalah kadar baik atau buruk sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai suatu tujuan. Adapun yang penulis maksud dengan kualitas di atas terfokus pada kualitas santri, baik dalam segi keagamaan maupun dalam segi intelektual.

2. Sistem Pembelajaran Daring (dalam jaringan)

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet yang fleksibilitas, konektivitas, aksesibilitas dan juga kemampuan dengan memunculkan berbagai macam jenis interaksi pembelajaran yang telah tersedia didalamnya (Hamidah, 2020). Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi siswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya.

Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring amat mendadak, tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19. Oleh karena itu pembelajaran daring dapat juga diartikan bahwa sistem pembelajaran dengan menggunakan platform yang dapat memudahkan proses pembelajaran meskipun jarak yang sangat jauh hal inilah yang membuat guru menjadi tidak dan menjadi masalah pembelajaran daring saat di rumah (Handarini, 2020)

Kegagalan pembelajaran daring memang nampak terlihat di hadapan kita, tidak satu atau dua sekolah saja melainkan menyeluruh di beberapa daerah di Indonesia. Komponen-komponen yang sangat penting dari proses pembelajaran daring (online) perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Pertama dan terpenting adalah jaringan internet yang stabil, kemudian gawai atau komputer yang mumpuni, aplikasi dengan platform yang user friendly, dan sosialisasi daring yang bersifat efisien, efektif, kontinyu, dan integratif kepada seluruh stakeholder pendidikan.

Solusi atas permasalahan ini adalah pemerintah harus memberikan kebijakan dengan membuka gratis layanan aplikasi daring bekerjasama dengan provider internet dan aplikasi untuk membantu proses pembelajaran daring ini. Pemerintah juga harus mempersiapkan kurikulum dan silabus pembelajaran berbasis daring. Bagi sekolah-sekolah perlu untuk melakukan bimbingan teknik (bimtek) online proses pelaksanaan daring dan melakukan sosialisasi kepada orangtua dan siswa melalui media cetak dan media sosial tentang tata cara pelaksanaan pembelajaran daring, kaitannya dengan peran dan tugasnya.

Dalam proses pembelajaran daring, penting untuk ditambahkan pesan-pesan edukatif kepada orangtua dan peserta didik, tentang wabah pandemi Covid-19. Dengan demikian kita dapat pembelajaran yang sama dengan tatap muka tetapi berbasis online. Efeknya sangat bagus, programnya tepat sasaran, dan capaian pembelajarannya tercapai. Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi Covid-19 ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Kreativitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi siswanya tetap semangat dalam belajar secara daring (online) dan tidak menjadi beban psikis.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan pendekatan studi kasus yang desain penelitian digunakan untuk

mengungkapkan secara lebih rinci dan terbuka tentang situasi dari objek yang diteliti. Dengan demikian penelitian ini lebih berfokus kepada hambatan yang dihadapi oleh para orang tua anak. Teknik pengumpulan yang akan dilaksanakan yaitu dengan mewawancarai para orang tua anak dari tingkat sekolah dasar, dan juga membagikan kuesioner, teknik analisis data dengan menekankan pada penyusunan koding yang mengacu terhadap pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan, sehingga tema yang telah disusun sesuai dengan pertanyaan penelitian tersebut yang tetap menjadi pegangan dalam pemaparan fenomena yang telah terjadi dilapangan (Haryanto, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hambatan yang dihadapi oleh orang tua

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka ditemukan bahwa para orang tua mengalami permasalahan saat anak belajar bersama di rumah, baik itu permasalahan yang di hadapi anak maupun orang tua. Dan tentunya hal ini menjadi renungan kita bersama dalam membangun pendidikan untuk generasi-generasi yang akan datang pada saat masa pandemi seperti yang dirasakan selama ini. Hasil temuan dilapangan selama penelitian seperti sebagian anak-anak merasa lelah dan jenuh belajar di rumah bersama orang tua, anak-anak juga merindukan guru dan teman-teman serta suasana pembelajaran di sekolah, selain permasalahan yang dihadapi oleh orang tua antara lain sebagai berikut:

1. Orang Tua Tidak Memahami Materi Yang Diberikan Oleh Guru.

Dari hasil penjelasan para orang tua dapat disimpulkan bahwa kurangnya pemahaman materi yang diberikan oleh guru kepada anak, hal ini juga memacu kepada beberapa hal, diantaranya sebagian orang tua tidak sanggup mempelajari materi anak dan juga ada orang tua memiliki pemahaman terhadap materi akan tetapi susah memberitahukan kepada anak, dikarenakan tidak pandai dalam menjelaskan. Pembelajaran di rumah tentu

tidak akan berjalan maksimal jika para orang tua tidak menguasai isi materi yang diberikan oleh para guru untuk anak. Ada kebiasaan-kebiasan yang dilakukan di sekolah akan tetapi orang tua tidak memahaminya untuk anak, seperti membersihkan diri, memakai pakaian rapi dan wangi seperti halnya saat anak berangkat ke sekolah, atau juga dengan membacakan doa sebelum belajar, tentunya hal ini tidaklah rutin dikerjakan oleh para orang tua, terlebih saat orang tua tidak menguasai materi pembelajaran anak. Seperti penyampaian seorang ibu berikut ini:

...saya sebenarnya sudah membaca duluan materi yang diberikan guru pada anak saya, tapi saya susah cara menerangkan pada anak, sehingga saya merasa kaku dan sulit, karena saya sehari-hari bekerja, jadi itu salah satu hambatan yang saya hadapi...

...setiap materi saya ambil di sekolah sama guru anak, tapi materi tersebut saya tidak mengerti dan tidak paham sama sekali, saya minta tolong ayah anak-anakpun beliau tidak mengerti, akhirnya anak saya belajar ya seadanya saja...

Maka dari penjelasan orang tua diatas dapat kita simpulkan bahwa selain orang tua tidak memahami materi, ada juga para orang tua tidak bisa menjelaskan isi materi tersebut kepada anak sebagaimana peran guru di sekolah, tentu hal ini merupakan hambatan yang rata-rata dihadapi oleh para orang tua saat anak belajar di rumah.

2. Kurangnya Minat Belajar Dari Anak Dikarenakan Orang Tua Tidak Bisa Memberikan Dorongan Belajar.

Salah satu peran guru di sekolah bagi anak didiknya adalah memberikan motivasi agar minat belajar anak semakin tinggi terhadap pendidikan dengan materi-materi yang diberikan selama proses belajar mengajar. Akan tetapi saat anak belajar daring di rumah bersama orang tua, minat belajar pada anak jadi menurun dan bahkan anak merasa tidak semangat belajar bersama orang tua saat di rumah, hal ini dikarenakan para orang tua kurang bisa memberikan dorongan atau motivasi belajar pada anak seperti peran guru di sekolah.

Maka dengan demikian minat anak untuk belajarpun semakin menurun sehingga proses pembelajaran daring selama di rumah tentu tidak berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh para orang tua dan guru. Ini merupakan permasalahan yang dihadapi oleh para orang tua selama masa pandemi saat ini.

Pengertian minat dapat diartikan dengan suatu kecenderungan dalam memberikan sebuah dorongan, bertindak dan juga memberikan perhatian kepada seseorang, aktifitas atau keadaan seperti ini menjadikan perasaan bahagia dan senang yang akan diterima (Novita, 2012). Akan tetapi selama pembelajaran daring di rumah orang tua merasa kesusahan saat anak senang belajar dengan pelajaran yang mereka sukai saja, dan saat materi pelajaran yang anak sukai maka anak pun susah untuk diajak belajar, sehingga orang tua merasa bingung dan kewalahan untuk memberikan dorongan belajar pada anak mereka untuk belajar. Seperti keterangan dengan seorang ibu berikut ini:

...anak saya suka belajar di rumah tetapi saat materi yang dia suka aja, dan ketika materi yang dia tidak suka, maka anak saya sangat susah diajak konpromi meskipun saya bujuk-bujukpun tetap tidak mau, dan saya merasa susah saat tidak bisa mengajak anak belajar dengan memberikan dorongan seperti guru di sekolah saya tidak tau caranya, ini menurut saya masalah bagi ibu-ibu seperti kami...

...saya punya anak kelas lima SD saat saya ada waktu luang saya katakan ayok belajar sama mama, tapi anak saya malah asik maen sama teman-temannya, dan saat saya memberikan contoh agar dia termotivasi malah anak saya marah dan ngambek, saya merasa bagaimana ya memberikan dorongan agar anak mau belajar daring selama di rumah, karena saya takut juga anak saya tidak paham apapun dengan materi yang diberikan gurunya...

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa para orang tua merasa susah dan lelah juga saat anak belajar daring di rumah, mengingat ada orang tua yang tidak bisa memberikan dorongan pada anak, dan terkadang juga anak merasa bosan dan tidak takut pada orang tua seperti halnya di sekolah, dimana saat

guru mereka memberikan tugas sudah pasti anak menuruti dan mengerjakan yang diperintahkan gurunya, dan ini merupakan masalah yang menjadi hambatan bagi orang tua.

3. Kurangnya Waktu dan Kesabaran yang Dimiliki Oleh Orang Tua Saat Anak Belajar di Rumah.

Setiap orang tua tentu mempunyai pekerjaan masing-masing baik di dalam rumah ataupun bekerja di luar rumah. Selama masa pandemi orang tua harus membagikan waktunya untuk anak, agar orang tua bisa mendampingi anak setiap harinya dengan pembelajaran daring, meskipun tidak semua orang tua mempunyai waktu luang. Dengan demikian saat orang tua mendampingi pembelajaran anak maka diharuskan mempunyai rasa sabar yang besar terhadap anaknya agar pembelajaran dapat tersampaikan dengan maksimal.

Akan tetapi yang terjadi dilapangan sebagian orang tua mengaku susah mendampingi anak karena kurangnya rasa sabar dan kurangnya waktu yang dimiliki, dikarenakan orang tua harus bekerja diluar rumah, dan saat mendampingi anak belajar maka terjadang orang tua merasa marah dan kesel atas sikap anak yang tidak mau belajar, yang seharusnya disini orang tua dituntut untuk sabar dalam pembelajaran daring di rumah bersama anak, ini merupakan permasalahan dan hambatan yang dimiliki oleh para orang tua, seperti hasil wawancara berikut ini:

...saya bekerja di luar dari jam 8 pagi hingga jam empat sore, dan anak tinggalkan di rumah atau terkadang saya membawa ikut mereka, akan tetapi saya merasa marah saat anak tidak mau belajar, entah karena saya lelah bekerja seharian atau memang saya yang suka marah-marah, anak saya malah tidak mau belajar dengan saya, alasannya saya tidak seperti gurunya di sekolah...

...saat saya tidak sempat mendampingi anak belajar di rumah, maka saya menggunakan waktu malam selesai shalat maqrib, akan tetapi saat ini anak saya malah sudah mengantuk karena seharian asik bermain, akhirnya materi yang diberikan gurunya terkadang tidak sempat dikerjakan, karena hari saya bekerja dan suami

sayapun berkerja di luar jadi kami sama-sama tidak mempunyai waktu untuk anak kami, saya merasa sedih juga dengan hal ini, tapi yaa apa boleh buat...

Saat orangtua mendampingi pembelajaran daring di rumah, maka diharuskan memiliki waktu yang cukup dan kesabaran yang luar biasa saat bersama anaknya, karena orangtua juga harus menjadi figur yang pertama yang menanamkan sikap sabar pada anak, akan tetapi hal ini tidak semua orangtua memilikinya seperti disebutkan dalam (Wardani & Ayriza, 2021). Karena jika orang tua mengajarkan anaknya dengan emosional maka anak juga akan menanggapi dengan emosional, terkadang merasa takut, sedih dan juga marah serta bosan yang dirasakan saat belajar bersama orang tua.

4. Orang Tua Kurang Menguasai atau Menggunakan Alat Elektronik Handphone Ataupun Komputer

Selama pembelajaran daring di rumah, guru biasanya memberikan materi atau kepada siswanya melalui pesan singkat atau *whatsapp* yang mengharuskan orang tua mempunyai *gadged*. Dan terkadang juga sebagian guru memberikan tugas kepada muridnya langsung diambil di sekolah, hal ini yang memudahkan sebagian orang tua. Akan tetapi hal ini tidak diterapkan oleh semua sekolah, hanya sebagiannya saja, sehingga para orang terkadang tidak mampu dalam mengoperasikan internet meskipun alat elektronik sudah ada di rumah, dan merupakan masalah bagi orang tua, saat anak butuh orang tua untuk didampingi belajar daring di rumah tapi orang tua malah tidak pintar menggunakannya. Berikut beberapa hasil wawancara dengan orang tua anak:

...guru menyuruh anak saya untuk mengirimkan tugas melalui grup, sedangkan saya tidak mengerti, dan saat saya beritahukan pada guru, malah gurunya tidak peduli dan tidak menjawab apapun, dan tidak merespon...

...anak saya sering gurunya menggunakan aplikasi zoom dan saya belum pernah mendengar sebelumnya, sehingga saya tidak paham cara mengaplikasikannya, dan

pihak sekolah pun tidak memberikan arahan atau cara menggunakan zoom tersebut, saya merasa kesulitan dalam hal ini...

...beberapa waktu yang lalu saya membeli HP untuk anak karena mengharuskan anak saya belajar melalui internet, akan tetapi karena saya sibuk bekerja dan saya pun tidak bisa menggunakan internet, hal ini menghambat pembelajaran anak saya, karena gurunya mengirim tugas dan materi melalui internet, sedangkan saya tidak paham cara membukanya...

Selama ini teknologi berkembang sangatlah pesat, terlebih saat masa pandemi yang mengharuskan orang tua menguasai internet dan sosial media lainnya untuk menunjang pembelajaran daring pada anak selama di rumah. Akan tetapi tidak semua orang tua menguasai internet atau HP yang canggih seperti *whatsaap*, *zoom*, *googleclassrooom* dan lainnya. Hambatan yang dimiliki oleh orang tua saat mendampingi belajar anak di rumah yaitu kurang mampu menggunakan *gadged* meskipun sudah memiliki alat elektronik tersebut tapi percuma sebagian orang tua tidak punya waktu untuk belajar semua itu dan terkadang menguras waktu sehingga pembelajaran anak pun tertinggal, dan ini merupakan permasalahan yang selama ini dihadapi oleh orang tua.

Seperti halnya dalam penelitian (Yulianingsih, 2021) menyatakan bahwa faktor yang utama pendukung kegiatan pendampingan pembelajaran daring anak di rumah bersama orang tuanya yaitu sikap sabar, suasana hati dan pikiran yang stabil, dan juga tim kerja sama yang baik. Dan jika saat pembelajaran daring di rumah salah satu masalahnya orang tua tidak menguasai *gadged* maka menimbulkan sikap bingung, cemas dan emosi yang dirasakan oleh orang tua, yang tentunya ini akan berpengaruh terhadap sikap anak saat belajar.

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dipahami bahwa selama masa pandemi berlangsung tentu peran orang tua sangatlah dibutuhkan oleh anak dalam pembelajaran daring selama di rumah. Selama ini terdapat

beberapa hambatan dan permasalahan yang dihadapi oleh orang tua yang membuat proses pembelajaran tidaklah maksimal, seperti halnya kebanyakan orang tua tidak memahami materi yang diberikan oleh guru, kurangnya waktu dan rasa tidak sabar yang dimiliki oleh orang tua saat mendampingi anak belajar, dan terkadang orang tua tidak bisa menjadi figur yang diharapkan oleh anak seperti dalam memberikan dorongan kepada untuk menumbuhkan minat belajar saat anak tidak menyukai belajar bersama orang tuanya di rumah, dan hambatannya lainnya yaitu kurangnya kemampuan orang tua dalam menggunakan HP atau alat elektronik lainnya, yang tentu hal ini merupakan acuan utama anak saat belajar daring di rumah. Dengan demikian permasalahan tersebut menjadi tanggung jawab kita bersama dalam membangun generasi masa depan bangsa ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta.

Daradjat, Z. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.

Hamidah, A. S. & A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2).
<https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>

Handarini, O. I. (2020). Pembelajaran Daring sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503.

Haryanto, E. (2018). *Metode Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Ar-Ruzz Media.

Novita, W. (2012). Pelaksanaan Penanaman Disiplin pada Anak di Taman Kanak-kanak Adhyaksa XXVI Padang. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajaran*, 1(5).

Pasha, M. K. (2003). *Fiqih Islam*. Citra Karsa Mandiri.

Ramayulis. (2001). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.

Wardani, A., & Ayriza, Y. (2021). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772–782.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>

Yulianingsih, W. (2021). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar

Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>